

**AL-QUR'AN DAN TAREKAT:
RESEPSI AL-QUR'AN DALAM KITAB *FAḌĀIL ASY-SYUHŪR*
LI TĀLIB RIDĀ AR-RABB AL-GAFŪR
KARYA SYAIKH MUHAMMAD ABDUL GAOS SAEFULLAH
MASLUL**



Oleh:
Qusyaeri Aziz
NIM: 22205035018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Agama**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1374/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN DAN TAREKAT: RESEPSI AL-QUR'AN DALAM KITAB FAḌĀIL ASY-SYUHŪR LI TĀLIB RIḌĀ AR-RABB AL-GAFŪR KARYA SYAIKH MUHAMMAD ABDUL GAOS SAEFULLAH MASLUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QUSYAERI AZIZ, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035018
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66c6dd7e7079b



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66c5b3d3edb77



Penguji II
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d5bae2134



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7f8d63b16c

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qusyaeri Aziz
NIM : 22205035018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Qusyaeri Aziz
NIM. 22205035018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**AL-QUR'ĀN DAN TAREKAT: RESEPSI AL-QUR'ĀN DALAM KITAB
FAḌĀIL ASY-SYUḤUR LI TĀLIB RIḌĀ AR-RABB AL-GAFŪR KARYA
SYAIKH MUHAMMAD ABDUL GAOS SAEFULLAH MASLUL**

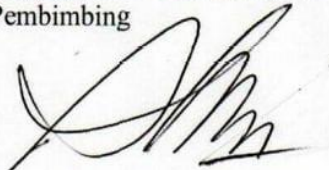
Yang ditulis oleh:

Nama : Qusyaeri Aziz
NIM : 22205035018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D.

MOTTO

العلم بلا عمل جنون والعمل بلا علم لا يكون



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tuaku:

Umi dan Apa, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi keduanya.

Untuk Istri dan anak-anakku:

Nursofah, Abang Yunus, Kakak Yunis dan Adek Sofia.



ABSTRAK

Penelitian ini menjadikan dialektika al-Qur'an dalam komunitas tarekat sebagai fokus kajian. Objek material dalam penelitian ini adalah resepsi al-Qur'an dalam kitab *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saifullah Maslul; mursyid Tarekat Qādiriyyah Naqsyabandiyah Ma'had Suryalaya Sirnarasa. Argumentasi yang melatarbelakangi penelitian ini ada dua. *Pertama*, al-Qur'an dalam komunitas tarekat merupakan sesuatu yang inheren dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling terikat oleh hubungan dialektika yang dinamis. Praktik tarekat dibatasi oleh nilai-nilai dalam al-Qur'an. Pada sisi lain, Pelaku tarekat senantiasa menghubungkan praktik tarekat yang dilakukannya kepada al-Qur'an secara legitimatis. *Kedua*, Al-Qur'an dimaknai secara berbeda antara satu tarekat dengan yang lain. Perbedaan dalam memaknai al-Qur'an disebabkan oleh horison harapan yang berbeda antara satu pembaca dengan yang lain.

Penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*? Kedua, bagaimana pola resepsi al-Qur'an yang terdapat dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*? Ketiga, bagaimana hubungan *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sirnarasa? Sumber data utama penelitian ini adalah kitab *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*, dipadukan dengan data-data hasil wawancara dan observasi. Dalam menganalisis bentuk resepsi dan pola resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh Abah Aos, penulis menggunakan teori resepsi sastra Hans Robert Jauss. Sedangkan, hubungan kitab *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sirnarasa, dianalisis dengan teori intertekstual Julia Kristeva.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama, bentuk resepsi al-Qur'an dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* adalah resepsi eksegesis. Berdasarkan tema, resepsi eksegesis dalam kitab ini dibagi menjadi tiga: resepsi eksegesis teologis, resepsi eksegesis filosofis, dan resepsi eksegesis etis. Kedua, resepsi yang dilakukan oleh Abah Aos menunjukkan pola resepsi berlapis. Resepsi al-Qur'an tidak hanya berakhir pada resepsi eksegesis, resepsi eksegesis justru dijadikan sebagai basis argumentasi bagi produksi resepsi fungsional. Ketiga, hubungan kitab ini dalam ruang sosial TQN Suryalaya Sirnarasa adalah sebagai media transmisi wacana pemikiran Abah Aos. Sedangkan relasi kitab ini dengan ruang tekstual termanifestasi dalam bentuk transformasi teks hipogram. Transformasi tersebut adalah berupa *pastiche*, *ekspansi*, *modifikasi*, dan *ekserp*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقد بين

ditulis

muta'qqidīn

عدة

ditulis

'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____ َ _____	kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	fathah	ditulis	a
_____ ُ _____	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur seluas langit dan bumi penulis haturkan kehadiran Allah swt. Dzat Yang Maha Suci, Tuhan sekalian alam. Salawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada manusia luhur nan mulia, panutan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Berkat segala rahmat dan karunia yang Allah berikan, penulis diberikan kemudahan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul *“Al-Qur’an dan Tarekat: Resepsi Al-Qur’an dalam Kitab Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr Karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saifullah Maslul”*. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini bukanlah hasil jerih payah penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr, Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing tesis yang telah rela meluangkan waktu di tengah jadwalnya yang padat demi membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saifullah Maslul selaku tokoh yang dikaji dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis; Umi dan Apa atas segala pengorbanan dan do'a-do'a yang tidak akan pernah terbalaskan. Istriku Nursifah dan anak-anak; Abang Yunus, Kakak Yunis, dan Adek Sofia yang rela 'ditinggal' demi studi ini. Umy Hj. Yumnah yang selalu mendukung dan rela direpotkan oleh anak-anak. *Khollah* Abidah, *Khollah* Ai, Bang Lukman, Bang Asep, Upi, Ina dan semua keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
10. Abah Jagat; Budi Rahman Hakim, S.Ag., MSW., Ph.D. yang telah memberikan rekomendasi beasiswa, atas segala nasehat serta motivasinya. Prof. Dr. Supardi U.S., MM., M.Pd. atas rekomendasi beasiswa yang diberikan. Bapak Wawan 'Mufarridun', Bapak Hendrian, Ibu Enny, atas segala kebaikan dan jasa-jasa mereka selama penulis tinggal di Yogyakarta.
11. Para Wakil Talqin Abah Aos di Yogyakarta; Prof. Subandi, M.A., Ph.D., Prof. Heddy Shri Ahimsa, M.A., M.Phil., Ph.D., Kanda Rachmad Hidayat,

M.A., Ph.D., Kyai Tri Hardono, Kyai Arif Yuniar Rasa. Terima kasih atas teladan dan bimbingannya selama di Yogyakarta.

12. Teman-teman BIB MIAT kelas F yang selalu ‘gaduh’ soal pencairan beasiswa. Para sahabat; Faiz, Kamal, Uda Jimmy, Amel, Widia, Dije, Nana, Yoga, Syahid, Latifah.

13. Pemerintah penyelenggara Beasiswa Indonesia bangkit 2022, LPDP dan Kementerian Agama Republik Indonesia atas kesempatan studi yang diberikan.

Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan limpahan karunia bagi semua yang telah membantu penulis. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan diskursus Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024.
Penulis


Qusyaeri Aziz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoretik.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TQN SURYALAYA SIRNARASA DAN ABAH AOS.....	23
A. Deskripsi TQN Ma’had Suryalaya Sirnarasa.....	23
B. Latar Belakang Abah Aos.....	27
C. Deskripsi <i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i>	35
D. Fragmen Al-Qur’an dalam <i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> 40	
BAB III POLA RESEPSI AL-QUR’AN ABAH AOS.....	56

A.	Resepsi Abah Aos dalam <i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> ...	56
1.	<i>Mursyid</i>	56
2.	<i>Lauh (al-Mahfuz)</i>	62
3.	<i>Talqīn az-Žikr dan Bai'at</i>	63
4.	<i>Yad Allāh</i>	65
5.	<i>Riḍā Allāh</i>	66
6.	<i>Syajarat al-Qur'an</i>	67
7.	<i>Kalimat aṭ-Ṭayyibah dan Kalimat al-Khabīshah</i>	70
8.	<i>Širāṭ al-Mustaqīm</i>	72
9.	<i>Jihād (Mujāhadah an-Nafs)</i>	76
10.	<i>Hifẓ al-Hurmah dan Šuhbah</i>	78
11.	<i>Rābiṭah</i>	80
12.	<i>Fanā al-Nafs</i>	82
13.	<i>Žikir Khafī</i>	83
14.	<i>Al-Yaum al-Akhir</i>	84
15.	<i>Lailat al-Qadr</i>	85
B.	Pola Resepsi Al-Qur'an Abah Aos	89
C.	Karakteristik Resepsi Al-Qur'an Abah Aos.....	94
D.	Pola Resepsi Berdasarkan Unsur Intrinsik Ayat	96
E.	Pola dan Bentuk Resepsi Fungsional.....	99
BAB IV RUANG SOSIAL DAN TEKSTUAL <i>FADĀIL ASY-SYUHŪR LI ṬĀLIB RIDĀ AL-RABB AL-GAFŪR</i>.....		109
A.	<i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> Dan Kebudayaan TQN Suryalaya Sirnarasa.....	109
1.	Struktur Sosial dan Kelembagaan TQN Suryalaya Sirnarasa.....	110
2.	<i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> Sebagai Media Transmisi Wacana Pemikiran Abah Aos	116
B.	Ruang Tekstual <i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i>	121
1.	<i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> Dengan Karya Tulis Abah Aos	121
2.	<i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i> Dengan Teks Hipogram	128
BAB V PENUTUP.....		147
A.	Kesimpulan	147

B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
RIWAYAT HIDUP.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karya Tulis Abah Aos	35
Tabel 2.2 Makna Huruf-Huruf Bulan Hijriah dalam <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i>	40
Tabel 2.3 Fragmen Al-Qur'an dalam <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i>	43
Tabel 2.4 Persebaran Fragmen Al-Qur'an Secara Tematis	55
Tabel 3.1 Fragmen Ayat Dalam Resepsi Fungsional Langsung Dalam Bentuk Ibadah	104
Tabel 3.2 Resepsi Fungsional Langsung Dalam Bentuk Selain Ibadah.....	105
Tabel 3.3 Resepsi Fungsional Berbasis Resepsi Eksegesis	106
Tabel 3.4 Daftar Referensi <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i>	132
Tabel 3.5 Representasi Transformasi Teks Hipogram Dalam <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i>	143
Tabel 4.1 Karakteristik Karya Tulis Abah Aos.....	122
Tabel 4.2 Fragmen Al-Qur'an Dalam karya Tulis Abah Aos.....	124
Tabel 4.3 Pengaruh <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i> dalam Karya Tulis Abah Aos	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cover <i>Faḍāil asy-Syuhūr Li Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Gafūr</i>	36
Gambar 2.2 Mukadimah Kitab.....	37
Gambar 2.3 Keterangan awal dan akhir penulisan serta halaman daftar pustaka	37
Gambar 3.1 Tipologi Resepsi Eksegesis Abah Aos.....	90
Gambar 3.2 Pola Resepsi Berlapis.....	93
Gambar 3.3 Karakteristik Resepsi Abah Aos	96
Gambar 3.4 Karakteristik Resepsi Abah Aos Berdasarkan Unsur Intrinsik Ayat	99
Gambar 3.5 Pola Resepsi Fungsional	100
Gambar 4.1 Pola Hubungan Dalam TQN Suryalaya Sirnarasa	111
Gambar 4.2 Struktur Kelembagaan TQN Suryalaya Sirnarasa.....	114
Gambar 4.3 Momen Ṣuhbah di Pesantren Sirnarasa.....	118
Gambar 4.4 Manakib di Masjid Istiqlal	119
Gambar 4.5 Seorang murid sedang menyampaikan Tabarruk <i>Faḍāil asy-Syuhūr</i>	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dialektika al-Qur'an dengan komunitas tarekat pada umumnya hanya dideskripsikan dalam bentuk ritus-ritus praktik penggunaan ayat al-Qur'an sebagai zikir atau wirid dengan tujuan tertentu. Sementara, dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Ma'had Suryalaya Sirnarasa (selanjutnya disebut TQN Suryalaya Sirnarasa) resepsi al-Qur'an juga terwujud dalam bentuk pemaknaan ayat-ayat al-Quran sebagai konsepsi mereka terkait tasawuf dan laku tarekat yang mereka lakukan. Resepsi ini tercermin pada karya tulis *mursyid* TQN Suryalaya Sirnarasa saat ini, yaitu Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul (selanjutnya disebut Abah Aos). Abah Aos menggunakan kandungan makna Q.S. Al-Fath [47]:18-19 untuk mengonsepsikan *ba'iat* dan *talqin zikir*.¹ Beliau juga memaknai *syajarah* dalam Q.S. Ibrāhim [14]:24 sebagai *syajarat al-Qur'an*, di mana yang dimaksud adalah *kalimah tayyibah (Lā ilāha illa Allāh)*.² Contoh lain adalah pemaknaan terhadap Q.S. Yūnus [10]:57, di mana beliau memaknai kata *mau'izah*, *syifa*, *hudan*, dan *rahmah* adalah memiliki satu makna yang sama yaitu semuanya merujuk kepada *kalimah tayyibah (Lā ilāha illa*

¹ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Faḍāil Asy-Syuhūr Li Ṭālibī Riḍā Ar-Rabbi Al-Gafūr* (Serpong: Maktabah Jagat Arsy, 2016), 9. *Talqin zikr* adalah proses pengajaran *kaiḥfiyyat* zikir dalam TQN Suryalaya Sirnarasa sekaligus langkah pertama yang mesti dilakukan oleh calon salik yang ingin bergabung ke dalam tarekat ini.

² Maslul, *Faḍāil Asy-Syuhūr Li Ṭālibī Riḍā Ar-Rabbi Al-Gafūr*, 9–10.

Allāh).³ Upaya pengalihan makna dalam al-Qur'an untuk menyepadani praktik TQN Suryalaya Sirnarasa merupakan bagian dari resepsi Abah Aos untuk melegitimasi paraktik tarekat yang dilakukan.

Dalam tarekat, seorang *mursyid* dengan segala atributnya merupakan tokoh sentral dalam membentuk karakteristik tarekat yang dipimpinnya. Di samping itu, pemaknaan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang *mursyid* baik berupa tekstual maupun oral juga merupakan media transmisi ajaran yang membentuk ortodoksi dalam tarekat. Penamaan berbagai tarekat berdasarkan nama tokoh pendirinya adalah fakta yang menunjukkan hal tersebut. Performasi ayat dalam bentuk wirid dan *zikir* merupakan manifestasi dari pemaknaan seorang *mursyid* terhadap ayat tersebut. Begitu pula laku tarekat dan konsepsi tasawuf dalam suatu tarekat berasal dari resepsi yang dilakukan oleh seorang *mursyid*. Oleh karenanya, penelitian mengenai resepsi Abah Aos terhadap ayat al-Qur'an akan menunjukkan karakteristik TQN Suryalaya Sirnarasa berikut jama'ahnya, sekaligus mendeskripsikan resepsi al-Qur'an yang membentuk kekhasan tarekat ini. Pada saat yang sama, penelitian ini menunjukkan fenomena dialektika al-Qur'an dengan komunitas tarekat.

Berdasarkan penelitian penulis, sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik mengenai resepsi al-Qur'an pada TQN Suryalaya Sirnarasa. Jika diklasifikasikan berdasarkan tema kajian, maka penelitian

³ Maslul, *Faḍāil Asy-Syuhūr Li Ṭālibī Riḍā Ar-Rabbi Al-Gafūr*.

terdahulu terkait tarekat ini adalah seputar tema pendidikan⁴, tasawuf⁵, sejarah⁶, dakwah⁷, filsafat⁸, antropologi⁹ dan psikologi.¹⁰ Pada penelitian-penelitian tersebut, interaksi al-Qur'an dalam tarekat ini hanya menjadi bagian pembahasan dari sub bab tertentu saja dan tidak menjadi fokus kajian. Adapun penelitian mengenai resepsi al-Qur'an dalam komunitas tarekat secara umum bukanlah hal yang baru, hanya saja penelitian-penelitian tersebut cenderung mengkaji *surface structure* berupa performasi ayat dalam zikir atau wirid saja.¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh argumen bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang inheren dalam komunitas tarekat.¹² Keduanya terhubung dalam ikatan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Pada satu sisi, al-Qur'an menentukan tindakan-tindakan dalam tarekat. Segala konsepsi tasawuf dan ritus-ritus dalam tarekat dibatasi oleh nilai-nilai al-Qur'an. Konsepsi dan ritus tarekat yang bertentangan dengan al-Qur'an akan dianggap sebagai ajaran dan praktik

⁴ Ahmad Muchtar, "Pendidikan Tarekat Abah Gaos" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁵ Agus Syukur, "Pemikiran Akhlak Tasawuf Syekh Muhammad Abdul Ghaos Saefullah Maslul Ra Dalam Kitab Sunanul Mardiyah: Sunah-Sunah Yang Diridhai" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁶ Aly Mashar, "Genealogi Dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 233.

⁷ Danial Luthfi, "Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 369–383.

⁸ Kharisuddin Aqib, *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2013).

⁹ Budi Rahman Hakim, "Actualization of Neo-Sufism: A Case Study of the Tariqa Qadiriyya Naqshabandiyya Pondok Pesantren Suryalaya" (Tilburg University, 2020).

¹⁰ Hasan Mud'is, "Model Psikoterapi Islam: Studi Tentang Terapi Penyakit Qalbu Melalui Talqin Zikir Di Torikot Qodiriyyah Naksyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

¹¹ Khanifatur Rahma, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Tawusul: Studi Living Qur'an Pada Jama'ah Naqsyabandiyah Khalidiyyah Al-Aliyyah Di Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹² Abu Na'im Al-Ashfahani, *Hilyat Al-Auliya Wa Tabaqat Al-Ashfiya*, vol. 8 (Kairo: Dār al-Hadīs, 2009), 318. Lihat juga Abdul Wahab Sya'roni, *Tabaqat Al-Kubrā*, vol. 1 (Suriyah: Dār Ḍiya asy-Syām, 2022), 94.

yang menyimpang. Pada sisi yang lain, pelaku tarekat secara aktif meresepsi al-Qur'an dalam bentuk pemaknaan maupun performasi ayat tertentu. Ritus-ritus di dalam komunitas tarekat bukan sekedar tradisi dan fenomena yang muncul dari ruang hampa, melainkan berasal dari resepsi al-Qur'an yang dimaknai oleh pelaku tarekat tersebut. Resepsi ini pada gilirannya membentuk ortodoksi ajaran dan ritus yang ditransmisikan dari pelaku resepsi yang dalam hal ini adalah seorang mursyid kepada individu-individu dalam tarekat.

Pemaknaan Abah Aos terhadap al-Qur'an yang terwujud dalam karya tulis dan ceramahnya terjadi melalui rangkaian mekanisme reseptis. Makna suatu teks adalah interpretasi yang dikonstruksikan oleh pembaca yang secara kreatif memasukkan makna-makna ke dalam teks yang dibaca. Tindakan kreatif pembaca dalam mengkonstruksi makna teks sangat bergantung kepada faktor internal dan eksternal dari dan dalam diri pembaca, diantaranya adalah pengalaman dan horizon harapan (*erwartungshorizont*) yang dimiliki oleh pembaca.¹³ Masing-masing pembaca memiliki pengalaman dan horizon harapan yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga menghasilkan kesan (*wirkung*) yang berbeda. Sebagai contoh, Abah Aos memerintahkan murid-muridnya untuk melakukan sujud syukur dengan membaca Q.S. An-Naml [27]:15. Padahal, praktik sujud syukur pada masa Abah Anom (Mursyid sebelumnya) hanya menggunakan doa

¹³ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, trans. Timothy Bahti, *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1983), 20–22.

sujud syukur pada umumnya.¹⁴ Performasi ayat dalam sujud syukur tersebut dipilih berdasarkan resepsi Abah Aos terkait makna ayat tersebut.

Dalam TQN Suryalaya Sirnarasa wacana penafsiran Abah Aos sebagai hasil resepsi beliau terhadap al-Qur'an, dapat dilihat melalui representasi salah satu karya tulis beliau yang berjudul *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*. Ketika wacana penafsiran sebagai manifestasi resepsi Abah Aos tersebut dibukukan dalam bentuk karya tulis, maka karya tersebut tidak dapat dilepaskan dari teori-teori produksi teks dalam kajian kesusastraan. Dalam paradigma kesusastraan, teks yang diproduksi bukanlah suatu karya yang benar-benar baru dan berdiri secara mandiri serta terbebas dari pengaruh teks lain yang ada di sekitarnya.¹⁵ Suatu karya tulis merupakan kumpulan dari berbagai teks terdahulu yang pernah dibaca dan memberikan pengaruh terhadap pemikiran pengarangnya. Teks-teks tersebut bertransformasi sedemikian rupa sehingga menjadi karya tulis yang 'baru'. Teks-teks yang mempengaruhi pengarang dapat diketahui dengan melihat latar belakang dan histori akademis dari seorang pengarang. Hubungan antara teks terdahulu dengan teks yang diproduksi merupakan hubungan intertekstual yang tidak dapat dinafikan. Keterkaitan antara suatu karya tulis dengan teks-teks terdahulu akan menunjukkan orisinalitas pemikiran pengarang

¹⁴ Dokumentasi maklumat Abah Aos pada pembantu khusus. Abah Aos seringkali memberikan perintah tertentu melalui maklumat yang disampaikan oleh sekretaris pribadi atau pembantu khusus beliau.

¹⁵ Viandika Indah Septiyani and Suminto A. Sayuti, "Oposisi Dalam Novel 'Rahuvana Tattwa' Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva (Opposition in Agus Sunyoto's 'Rahuvana Tattwa' Novel: Julia Kristeva's Intertextual Analysis)," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 177.

teks, dan pada saat yang sama akan menunjukkan pengaruh teks-teks tersebut terhadap resepsi pengarang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*?
2. Bagaimana pola resepsi al-Qur'an yang terdapat dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*?
3. Bagaimana hubungan *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sinarasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemaknaan al-Qur'an dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* sebagai representasi dari resepsi Abah Aos, mursyid TQN Suryalaya Sinarasa saat ini.
2. Menjelaskan pola resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh Abah Aos.
3. Mengidentifikasi hubungan *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sinarasa.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat berupa pengembangan kajian al-Qur'an dengan memanfaatkan pendekatan interdisipliner. Pada masa kini, penelitian dengan pola semacam ini merupakan penelitian yang kontekstual,

sehingga diharapkan dapat menghasilkan kajian yang komprehensif. Penelitian-penelitian mengenai tarekat pada umumnya hanya memanfaatkan teori-teori sosial-kultural atau hanya menggunakan sudut pandang esoterik saja dengan mengabaikan dialektika al-Qur'an di dalamnya. Demikian juga sebaliknya, saat kajian al-Qur'an dalam komunitas tarekat dilakukan cenderung menggunakan pendekatan normatif tanpa dibarengi dengan pendekatan-pendekatan sosial-kultural. Dengan mengolaborasikan pelbagai disiplin keilmuan, penelitian ini dapat menjelaskan secara lebih komprehensif dan proporsional terkait dialektika al-Qur'an dalam komunitas tarekat.

Di samping itu, penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pegiat studi al-Qur'an dalam upaya pengembangan kajian kontemporer berbasis fenomenologi al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku tarekat dalam memahami mekanisme yang terjadi dalam performasi ritus-ritus di dalam tarekat. Penelitian ini juga berguna bagi masyarakat pada umumnya dalam memahami hubungan antara al-Qur'an dengan tarekat. Dengan pendekatan ilmiah dan sudut pandang yang proporsional akan menunjukkan bahwa tarekat bukanlah sesuatu yang sama sekali bertentangan dengan al-Qur'an. Pada saat yang sama, konsepsi dan ritus dalam tarekat mesti merujuk kepada nilai-nilai dan prinsip di dalam al-Qur'an. Dialektika antara keduanya berlangsung secara dinamis dalam ruang kebudayaan yang khas.

E. Kajian Pustaka

Untuk memudahkan pengklasifikasian model penelitian terdahulu terkait al-Qur'an dan komunitas tarekat, maka penulis membagi penelitian-penelitian tersebut ke dalam dua kategori. *Pertama*, penelitian yang bersifat filosofis eksegesis. *Kedua*, penelitian yang bersifat fenomenologis.

Kajian al-Qur'an dalam komunitas tarekat pada model penelitian pertama mengkaji nilai-nilai al-Qur'an pada praktik tarekat maupun landasan qur'ani mengenai laku tarekat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian semacam ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sayyid¹⁶, dalam kajiannya ia menjelaskan mengenai nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung pada teks *Tanbih*¹⁷. Berdasarkan penelitiannya, ia berkesimpulan bahwa pendidikan Akhlak yang terkandung dalam teks *tanbih* tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam al-Qur'an. Penelitian dengan corak pendekatan filosofis eksegesis juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud Maulana¹⁸. Dalam penelitiannya, Mas'ud menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi landasan dan sumber referensi dari pada konsepsi tasawuf dan laku tarekat pada tarekat Qodiriyyah. Secara tidak langsung, Mas'ud menjelaskan bahwa praktik dan laku tarekat dalam Islam merupakan salah satu manifestasi petunjuk al-Qur'an. Termasuk juga ke dalam penelitian model ini

¹⁶ Achmad. Sayyid, "Wasiat Pendidikan Sufistik Dalam Naskah Tanbih Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya (Telaah Pemikiran Guru Mursyid Tqn Suryalaya)," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017).

¹⁷ Tanbih adalah wasiat Syaikh Abdulloh Mubarak (Abah Sepuh) yang diberikan kepada Syaikh Ahmad Sohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom), teks wasiat ini selalu dibacakan menjadi salah satu bagian utama dalam pelaksanaan manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani ala TQN Suryalaya.

¹⁸ Mas'ud Maulana, "Landasan Qur'ani Tentang Ajaran Tarekat Qodiriyyah Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jailani" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

adalah penelitian yang dilakukan oleh Arwani¹⁹. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat ekonomi, Muhammad Faṭurrahman (mursyid tarekat Idrisiyyah) menggunakan metode tafsir *mauḍu'i* dengan corak tafsir *sufi isyari*. Penelitian yang mengkaji tentang konsepsi tertentu dalam tradisi tarekat juga termasuk ke dalam penelitian jenis ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnil Khatimah.²⁰ Ia menjelaskan bahwa konsep tarekat dan tasawuf adalah konsepsi yang berasal dari al-Qur'an. Tarekat dan tasawuf adalah produk original Islam bukan berasal dan terpengaruhi ajaran agama lain maupun pemikiran filsafat tertentu, sebagaimana yang disangkakan oleh sebagian orientalis.

Dari berbagai penelitian di atas, terlihat kecenderungan para peneliti terhadap hubungan al-Qur'an dan tarekat. Kajian-kajian tersebut cenderung membahas ayat-ayat al-Qur'an dalam kaitannya dengan konsepsi tertentu dalam tradisi tarekat, maupun laku tarekat tertentu. Penelitian model filosofis eksegesis di atas tidak memotret bagaimana al-Qur'an diperlakukan dalam ritus dan praktik tarekat. Penelitian model tersebut hanya menjelaskan bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai tarekat berikut konsepsi dan praktik ritus tertentu di dalamnya, serta bagaimana al-Qur'an ditafsirkan dan dipahami oleh pelaku tarekat. Sedangkan fenomena al-Qur'an yang dijadikan sebagai wirid atau dibaca dengan tujuan tertentu tidak dibahas dalam penelitian model ini. Oleh karena itulah penelitian yang kedua, diistilahkan sebagai penelitian fenomenologis terkait dengan al-Qur'an dalam komunitas tarekat.

¹⁹ Arwani, "Penafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Perspektif Tarekat Idrisiyyah" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

²⁰ Husnil Khatimah, "Konsep Pendidikan Tarekat Dan Tasawuf Kajian Surat Jin Ayat 16 Dan Surat Al-Jumu' Ah Ayat 2," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 10–20.

Model penelitian yang kedua sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, adalah penelitian yang berbasis kepada fenomena al-Qur'an dalam komunitas tarekat. Di mana kecenderungan penelitian model ini adalah memotret praktik tertentu terhadap al-Qur'an baik secara utuh maupun berupa fragmen tertentu dari surat maupun ayat al-Qur'an yang berlaku dan menjadi tradisi dalam tarekat tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim²¹ dapat merepresentasikan penelitian model ini. Hasil dari penelitian Lukman, menunjukkan bahwa terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai ritus ibadah dan tradisi dalam tarekat Qadiriyyah Al-Anfasiyyah wa Al-Junaidiyyah yang menjadi objek kajiannya. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai derajat yang mulia di hadapan-Nya. Di samping itu, ayat-ayat yang dibaca bertujuan untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa serta tujuan-tujuan yang lain seperti menjaga rumah dari malapetaka, memperoleh kewibawaan, upaya untuk mendapatkan ilmu-ilmu hikmah, sebagai penyucian jiwa dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Termasuk ke dalam model penelitian ini adalah penelitian yang memotret tradisi dan laku tarekat tertentu dalam suatu komunitas tarekat. penelitian semacam itu diantaranya dilakukan oleh Muhamad Atiq.²² Dalam penelitiannya Atiq menjelaskan secara fenomenologis bahwa zikir saman yang telah menjadi tradisi di desa Bonjeruk memiliki genealogi yang tersambung kepada tradisi zikir

²¹ Lukman Hakim, "Manifestasi Living Qur'an: Studi Amaliyah Tarekat Qadiriyyah Al-Anfasiyyah Wa Al-Junaidiyyah" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

²² Muhammad Atiq, "The Phenomenon of Zikir Saman in Bonjerok Village- Jonggat, Central Lombok West Nusa Tenggara," *Jurnal Alif Lam Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020): 21–30.

saman yang ada di Banten, yang diinisiasi oleh Syaikh Abdul Karim Banten. Di samping itu ia juga menjelaskan perkembangan dan dinamika tradisi zikir saman yang pada mulanya hanya dilakukan pada ritual-ritual tertentu, kemudian menjadi tradisi yang umum dilaksanakan bahkan dipertontonkan sebagai objek wisata religi. Terakhir, Atiq memaparkan bahwa zikir saman pada mulanya hanya dilakukan oleh kalangan bangsawan saja, tetapi kemudian zikir ini berkembang secara pesat dan diamalkan oleh masyarakat secara umum.

Penelitian yang memotret fenomenologi tarekat juga dilakukan oleh Rahmat Hidayatullah.²³ Dalam penelitiannya Rahmat memotret fenomena tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet Cirebon. Hasil penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Buntet yang berada di Cirebon memiliki peran penting dalam keberlangsungan tarekat Tijaniyah, yang terus dilestarikan oleh para pengikut ajarannya. Ajaran syariat yang menjadi pengamalan wajib dalam tarekat Tijaniyah diantaranya adalah ajaran wirid lazim yang biasanya diamalkan dalam kegiatan-kegiatan seperti manakib, acara perkawinan, acara yang berkaitan dengan kelahiran bayi, acara tahlil, acara yang berkaitan dengan hari besar Islam, dan acara yang berkaitan dengan bulan Ramadan.

Dari penelitian-penelitian tersebut terlihat perbedaan kecenderungan dan fokus kajian antara penelitian filosofis eksegesis dan penelitian fenomenologis. Di mana kecenderungan penelitian model kedua ini adalah berupa fenomena yang terjadi pada lembaga tarekat, baik berupa ritus laku tarekat secara umum maupun

²³ Rahmat Hidayatullah, Putri Amalia Zubaedah, and Khaerul Wahidin, "Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam Di Pesantren Buntet Cirebon," *SOSAINS: Jurnal Sosial Sains* 1, no. 5 (2021): 410–417.

yang berkaitan dengan al-Qur'an. Perhatian utama dalam penelitian model kedua ini adalah bagaimana fenomena al-Qur'an pada komunitas tarekat dan bagaimana fenomena laku tarekat dalam lembaga tarekat tertentu. Dari kedua penelitian tersebut terlihat adanya kesenjangan kajian antara al-Qur'an dengan fenomena tradisi dan ritus dalam tarekat. Persoalan pemaknaan dan resepsi al-Qur'an dikaji secara terpisah dengan fenomena dan ritus tradisi dalam tarekat. Penelitian yang menjadikan al-Qur'an sebagai kajian utamanya, hanya fokus kepada konsepsi-konsepsi dan resepsi eksegesis dari dan pada tradisi tarekat. Sedangkan, penelitian yang menjadikan lembaga tarekat sebagai objek kajiannya, hanya sebatas memotret fenomena laku tarekat dan tradisi yang ada pada tarekat tertentu tanpa menghubungkan (kemungkinan) adanya resepsi al-Qur'an yang melatarbelakangi ritus dan tradisi tersebut.

Disinilah terletak urgensi dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini akan berupaya mengkaji fenomena al-Qur'an pada lembaga tarekat secara holistik dan integratif. Dari aspek al-Qur'an, kajian ini berupaya untuk meneliti mekanisme resepsi yang dilakukan oleh Abah Aos sebagai mursyid TQN Suryalaya Sirnarasa. Bagaimana Abah Aos meresepsi ayat-ayat tertentu untuk melegitimasi konsepsi tawasuf dan laku tarekat yang diajarkannya kepada murid-muridnya dalam tarekat tersebut. Di samping itu, penelitian ini akan menunjukkan kekhasan pemikiran tasawuf tokoh yang diteliti sebagai representasi dari pemikiran tasawuf dalam TQN Suryalaya Sirnarasa. Kajian ini juga memberikan penjelasan mengenai hubungan antara wacana pemikiran seorang mursyid dengan karya tulis, ruang sosial dan ruang tekstual yang berada di sekelilingnya. Bahwa

ritus dan laku tarekat yang hidup dan berkembang serta menjadi tradisi dalam lembaga tarekat tidak muncul dari ruang hampa, melainkan sebagai manifestasi dari pemahaman pelaku tarekat tersebut terhadap al-Qur'an secara khusus dan sumber ajaran Islam yang lain secara umum.

F. Kerangka Teoretik

Resepsi al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk kepada teori resepsi dalam kajian sastra. Dalam hal ini penulis ingin melihat relasi antara pembaca al-Qur'an dengan teks al-Qur'an yang tidak hanya dibaca tetapi juga dimaknai dan diinterpretasikan secara berbeda antara satu pembaca dengan pembaca yang lain. Dalam teori kritik sastra, makna suatu karya sastra atau teks yang dibaca (dalam hal ini adalah al-Qur'an) adalah interpretasi yang diciptakan atau dikonstruksikan oleh pembaca dan penulis sebagai subjek kolektif. Menurut teori ini, pembaca memiliki peran aktif berupa tindakan kreatif dalam memasukkan makna ke dalam teks yang dibaca. Oleh karenanya, sangat memungkinkan adanya perbedaan interpretasi antara satu pembaca dengan pembaca lain terhadap satu teks yang sama.

Makna yang diresepsi oleh seseorang terhadap suatu bacaan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Perbedaan tersebut, diantaranya bergantung kepada perspektif dan kadar *repertoa* antara pembaca dalam memahami suatu teks. Interpretasi makna yang diresepsi seorang pembaca dengan *repertoa* tertentu akan berbeda dengan pembaca lain yang memiliki *repertoa* yang berbeda dengan pembaca sebelumnya. Oleh karenanya perbedaan interpretasi terhadap suatu bacaan merupakan suatu

keniscayaan. Sehingga dalam teori sastra, tidak ada interpretasi tunggal atau yang paling benar, akan tetapi interpretasi yang paling optimal.

Teori yang akan penulis gunakan dalam menjawab persoalan resepsi al-Qur'an dan mekanismenya adalah teori resepsi yang digagas oleh Hans Robert Jauss.²⁴ Menurut Jauss, keterlibatan pembaca dalam memaknai dan menginterpretasikan suatu karya sastra-lah yang membuat karya tersebut hidup. Karya sastra itu ada jika ia dapat mempengaruhi pembaca, baik berupa tindakan maupun berupa kesan dan penilaian yang diresepsi dalam diri pembaca.²⁵ Dalam teorinya, ia memberikan penjelasan mengenai bagaimana suatu karya sastra diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan horizon harapan tertentu (*horizon of expectation*). Horizon harapan merupakan serangkaian harapan yang menjadi dasar persepsi pembaca terhadap teks.²⁶ Horizon harapan seorang pembaca sangat ditentukan oleh latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi suatu karya sastra.²⁷ Pembaca dari periode dan pengalaman yang berbeda akan mempunyai horizon harapan yang berbeda.

Jauss membagi resepsi pembaca ke dalam tiga tipologi. *Pertama*, praksis reseptif eksegesis. *Kedua*, praksis reseptif estetis. Terakhir, praksis reseptif komunikatif. Tipologi pertama berkaitan dengan interpretasi terhadap makna teks. Sedangkan, tipologi yang kedua merujuk kepada penerimaan pembaca terhadap nilai-nilai estetis dari suatu karya atau interpretasi yang terwujud dalam hal-hal

²⁴ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*.

²⁵ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 19.

²⁶ Jinfeng Zhang, "Translator's Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 8 (2013): 1412–1416.

²⁷ Zhang, "Translator's Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works," 1412.

estetis. Tipologi ketiga adalah resepsi yang muncul dari proses komunikasi yang intensif antara pembaca dengan suatu karya sastra sehingga menimbulkan kesan dan kenikmatan dalam diri pembaca ketika membaca karya sastra tersebut. Kesan dan perasaan yang membekas dalam diri pembaca pada akhirnya mempengaruhi ekspektasi mereka. Ekspektasi itulah yang kemudian melahirkan tindakan tertentu sebagai hasil resepsi karya sastra tersebut.

Teori resepsi karya sastra yang digagas oleh Jauss ini dapat diaplikasikan sebagai teori dalam kajian teks al-Qur'an. *Horizon of expectation* merupakan peran pembaca dalam memahami teks al-Qur'an. Pembaca dengan latar belakang yang berbeda seringkali menghasilkan interpretasi dan pemahaman yang berbeda terhadap ayat maupun surat yang dibaca. Satu ayat yang sama seringkali melahirkan kesan yang berbeda pada masing-masing pembaca. Perbedaan kesan tersebut berdampak pada perbedaan tindakan sebagai konsekuensi dari ayat yang diresepsi oleh pembaca al-Qur'an. Teori ini dapat membantu peneliti dalam mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi interpretasi al-Qur'an yang dilakukan oleh pembaca tertentu. Di samping itu, juga dapat menjelaskan mekanisme reseptis yang terjadi dalam proses konstruksi makna al-Qur'an dari seorang pembaca. Sehingga teori Jauss ini akan digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah ketiga terkait hubungan intertekstual dalam karya tulis Abah Aos, penulis menggunakan landasan teori intertekstualitas yang dikembangkan oleh Julia Kristeva. Istilah intertekstual

merujuk kepada hubungan antara suatu teks dengan teks lain.²⁸ Teks tidaklah terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbentuk dari hubungan referensial, interpretasi dan transformasi teks-teks lain yang ada di sekelilingnya. Pengalaman pengarang dengan teks-teks referensi maupun bahan bacaan sebelumnya membentuk hubungan antara teks terdahulu dengan reproduksi teks baru.²⁹ Gagasan, inspirasi, atau ide yang didapat oleh pengarang ketika memproduksi teks diperoleh melalui proses pembacaan dan interpretasi serta kutipan bagian-bagian tertentu dari teks-teks terdahulu.

Untuk memahami suatu karya mesti dilakukan dengan menempatkan teks yang menjadi objek kajian dalam kerangka ruang dan waktu secara konkret, sehingga terlihat hubungan antara teks yang dikaji dengan teks-teks lain.³⁰ Hubungan intertekstual bahkan tidak hanya terjadi antara teks dengan teks, melainkan dengan faktor eksternal dari teks seperti ruang sosial dan kebudayaan di mana teks tersebut diproduksi.³¹ Setiap teks yang diproduksi pasti lahir pada ruang kebudayaan tertentu. Suatu teks dengan *genre* yang sama memiliki kekhasan tersendiri akibat dari perbedaan kebudayaan dan sosial yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Dalam penelitian ini, Abah Aos sebelum menjadi seorang pengarang merupakan seorang pembaca terhadap berbagai teks. Teks-teks terdahulu mengalami transformasi sedemikian rupa baik berupa

²⁸ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, ed. Leon S. Roudiez, trans. Thomas Gora, Alice Jardine, and Leon S. Roudiez, *Poetics Today*, vol. 3 (New York: Columbia University Press, 1982), 66.

²⁹ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 3:66.

³⁰ Mevlüde Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators," *Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute* 2016, no. 50 (2016): 301.

³¹ Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators," 300.

pemilahan, kutipan maupun landasan pandangan penulis dalam memproduksi teks baru. Ruang sosial dan kebudayaan tarekat di mana teks diproduksi dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan teks dalam hubungan yang saling mempengaruhi. Kebudayaan yang ada mempengaruhi teks yang akan diproduksi, dan teks yang telah diproduksi juga turut menstruktur ruang sosial dan budaya secara dinamis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang dipadukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menekankan pada data kualitatif. Objek material dalam penelitian ini adalah karya tulis Abah Aos sebagai mursid TQN Suryalaya Sirnarasa yang berjudul *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*, sedangkan objek formalnya adalah resepsi al-Qur'an dan hubungan karya tulis tersebut dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sirnarasa. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, penelitian ini berupaya untuk menggali makna dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya tulis Abah Aos yang berjudul *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*. Sedangkan sumber data sekunder adalah karya tulis Abah Aos yang lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selain *Faḍāil asy-Syuhūr li*

Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr, Abah Aos memiliki tiga karya lain dalam bahasa Arab, yaitu: *al-Fikrah al-Jadīdah fī Faḍāil asy-Syuhūr annahā min Asmā Allāh al-Husnā*, *as-Sunan al-Marḍiyyah fī al-‘Amaliyyah al-Mursyidiyyah*, dan *al-Fath al-Jalīl fī ‘Alāmāt al-Mursyid al-Kāmil*. Selain kitab berbahasa Arab, Abah Aos juga memiliki karya lain yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia, yaitu *Lautan Tanpa Tepi, Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa, Saefulloh Maslul Menjawab 165 Masalah, Bulan Hijrian Dalam Dimensi Sufi* (terjemah dari *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*), dan *Cintaku Hanya untuk-Mu*.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah rekaman video ceramah-ceramah Abah Aos dalam beberapa platform sosial media. Informasi dan data yang didapat melalui pengamatan dan observasi secara langsung juga merupakan sumber data dalam penelitian ini. Termasuk di dalamnya adalah wawancara mendalam dengan narasumber yang dianggap memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini (*purposive sampling*). Narasumber dalam penelitian ini adalah para jama’ah atau murid Abah Aos dari berbagai latar belakang.

Sumber data yang lain adalah literatur yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Buku-buku terkait tasawuf dan tarekat secara umum dan literatur terkait TQN Suryalaya Sirnarasa merupakan data yang digunakan untuk melengkapi sumber data utama yang telah disebutkan. Di samping itu, sumber data kepustakaan terkait resepsi al-Qur’an dan kajian intertekstual serta artikel ilmiah dan penelitian terdahulu terkait objek formal dan objek

material dalam penelitian ini juga merupakan sumber data sekunder dalam kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah. *Pertama*, dokumentasi sumber data kepustakaan, baik sumber data primer maupun sekunder. Pada langkah ini, penulis berupaya untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terkait literatur yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya data kepustakaan tersebut didokumentasikan, diidentifikasi dan diklasifikasi. *Kedua*, observasi. Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas dan kegiatan serta tradisi dan laku tarekat yang dilaksanakan dalam komunitas TQN Suryalaya Sirnarasa. Secara umum observasi dilakukan pada dua kategori tempat yang berbeda, yaitu dilakukan di pusat kegiatan TQN Suryalaya Sirnarasa saat ini, yaitu Pesantren Sirnarasa yang berlokasi di daerah Panjalu, Ciamis. Di samping itu, observasi juga dilakukan pada *madrasah-madrasah*³² TQN Suryalaya Sirnarasa di berbagai tempat. *Ketiga*, wawancara secara mendalam. Tahapan teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi.

³² *Madrasah* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut tempat yang digunakan untuk melaksanakan *riyadah* atau *amaliyah* para pengamal TQN Suryalaya Sirnarasa. *Madrasah-madrasah* ini tersebar di berbagai tempat di setiap kota dan kabupaten pada setiap daerah di Nusantara. Selain menggunakan istilah madrasah, terkadang juga digunakan istilah *raudah* yang merujuk kepada makna yang sama. Secara struktural setiap *madrasah* memiliki kepengurusan yang dipimpin oleh seorang ketua yang ditunjuk oleh Abah Aos secara langsung, maupun dipilih oleh murid yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari empat bab. Pada pembahasan pertama dijelaskan mengenai kerangka konseptual dari penelitian ini. Cakupan pembahasan dalam bab pertama meliputi latar belakang, pokok persoalan, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori yang penulis gunakan, serta teknis metode dan proses penelitian. Secara ringkas, bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian ini.

Bab kedua mendiskusikan deskripsi objek material penelitian. Pembahasan ini merupakan bagian yang penting dalam penelitian untuk memperjelas persoalan yang menjadi fokus penelitian yang diuraikan pada bab selanjutnya. Pembahasan pada bab ini adalah mengenai dialektika al-Qur'an dalam TQN Suryalaya Sirnarasa yang terwujud dalam resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh Abah Aos dalam kitab *Fadāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*. Pada permulaan bab ini akan dibahas mengenai biografi singkat Abah Aos, kemudian penjelasan mengenai struktur kitab *Fadāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* yang menjadi sumber pengambilan data resepsi beliau, dan resepsi Abah Aos dalam kitab tersebut. Resepsi Abah Aos akan dipaparkan secara tematik agar terlihat pola resepsi yang dilakukan olehnya, sekaligus menunjukkan pemikiran tasawuf dan wacana penafsiran beliau dalam kitab ini.

Pembahasan bab ketiga merupakan analisis dan deskripsi terhadap pola resepsi yang dilakukan oleh Abah Aos. Bagaimana kekhasan resepsi beliau pada karya tulisnya. Pembahasan mengenai pola resepsi ini akan dibagi ke dalam empat sub bab. Pertama, pola resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh Abah Aos dalam *Fadāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*. Kedua, karakteristik resepsi al-

Qur'an dan corak penafsiran Abah Aos. Ketiga, pola resepsi berdasarkan unsur intrinsic ayat. Terakhir, pola resepsi fungsional dalam *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* secara khusus, dan dalam TQN Suryalaya Sirnarasa pada umumnya.

Bab keempat merupakan analisis terkait ruang sosial dan tekstual *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr*. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hubungan *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan tekstual dalam TQN Suryalaya Sirnarasa. Hubungan yang dikaji pertama adalah keterkaitan antara *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan ruang sosial dan atau kebudayaan TQN Suryalaya Sirnarasa. Pembahasan mengenai ruang sosial tersebut akan dipaparkan dalam tiga sub deskripsi kajian: deskripsi TQN Suryalaya Sirnarasa, struktur sosial dan kelembagaan TQN Suryalaya Sirnarasa dan posisi kitab *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* sebagai media transmisi wacana pemikiran Abah Aos. Hubungan kedua yang dikaji dalam bab ini adalah mengenai hubungan tekstual. Pembahasan mengenai hubungan tersebut dianalisis dan dideskripsikan dalam dua bagian. Pertama, hubungan *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan karya tulis Abah Aos yang lain. Kedua, hubungan antara *Faḍāil asy-Syuhūr li Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Gafūr* dengan literatur yang dijadikan sumber referensi penulisan.

Pada bab kelima, penulis mengambil kesimpulan penelitian berdasarkan eksplorasi dan analisis terhadap data dan informasi yang dihasilkan pada pembahasan bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, dalam bab keempat juga

akan disampaikan rekomendasi dan saran, baik dalam konteks pengembangan kajian al-Qur'an secara teoretis maupun bagi para praktisi di bidang kajian al-Qur'an maupun para pelaku suluk tarekat. Bab ini merupakan penutup dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian berikut pemaparan analisis terhadap resepsi Al-Qur'an dalam TQN Suryalaya Sirnarasa melalui representasi karya tulis Abah Aos yaitu *Faḍāil asy-Syuhur li Ṭālib Riḍa al-Rabbi al-Ghafur* diperoleh beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Pertama, resepsi Al-Qur'an yang terdapat dalam *Faḍāil asy-Syuhūr* adalah resepsi eksegesis dengan corak *tafsir isyāri*. Alih-alih memaknai ayat berdasarkan makna lahir dan atau pendapat para mufassir yang telah mapan, Abah Aos memilih untuk meresepsi ayat-ayat al-Qurān dengan mengkontekstualisasikannya terhadap ajaran tasawuf dan laku tarekat yang ada pada TQN Suryalaya Sirnarasa dengan tanpa menafikan interpretasi para mufassir terdahulu. Resepsi ini merupakan bentuk legitimasi terhadap ajaran tasawuf dan laku tarekat pada TQN Suryalaya Sirnarasa, bahwa tarekat yang *mu'tabarrah* mesti berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai sumber otoritatif dalam Islam.

Kedua, pola resepsi yang terdapat dalam *Faḍāil asy-Syuhūr* sebagai representasi dari resepsi al-Qur'an pada TQN Suryalaya Sirnarasa adalah resepsi berlapis. Resepsi al-Qur'an tidak berakhir hanya dalam bentuk eksegesis saja, justru resepsi eksegesis tersebut merupakan pondasi yang menentukan konfigurasi resepsi fungsional tertentu sebagai manifestasi dari resepsi eksegesis. Hal ini menunjukkan adanya relasi yang tidak terpisahkan antara pemahaman reseptis

dalam bentuk eksegesis dan fungsional pada TQN Suryalaya Sirnarasa. Hanya saja, pola tersebut tidak berlaku secara mutlak, melainkan terdapat pola resepsi lain berupa interpretasi ayat al-Qur'an yang diresepsi secara langsung dalam bentuk performatif.

Ketiga, berdasarkan latar belakang historis dan hubungan intertekstual antara karya tulis Abah Aos, dapat disimpulkan bahwa *Faḍāil asy-Syuhūr* merupakan karya utama Abah Aos dibandingkan karya beliau yang lain. Hal tersebut terindikasi dari penggunaan *Faḍāil asy-Syuhūr* sebagai bacaan wajib dalam prosesi manakib. Meskipun begitu, *Faḍāil asy-Syuhūr* dan karya tulis Abah Aos yang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik tarekat yang dilakukan oleh para jama'ah atau murid-muridnya. Pada tataran praksis, *Faḍāil asy-Syuhūr* dan karya tulis Abah Aos hanya dijadikan referensi sekunder dalam ranah kajian ilmiah saja. Berbagai praktik tarekat yang dilakukan oleh para murid distruktur oleh sosok otoritatif Abah Aos sebagai seorang mursyid yang mesti diikuti segala petunjuk dan bimbingannya. Hanya saja, *Faḍāil asy-Syuhūr* dan karya tulis Abah Aos yang lain merupakan salah satu faktor yang memperkuat karakter keilmuan Abah Aos sebagai seorang guru mursyid. Sedangkan, jika melihat kepada hubungan intertekstual *Faḍāil asy-Syuhūr* dengan teks yang sezaman atau sumber referensial literatur yang lain, *Faḍāil asy-Syuhūr* berikut berbagai wacana penafsiran al-Qur'an yang ada di dalamnya tidak lahir dari ruang hampa. Sebagaimana lazimnya suatu karya tulis, *Faḍāil asy-Syuhūr* terpengaruhi oleh berbagai teks hipogram yang ada di sekelilingnya. Keterpengaruhan tersebut

terwujud dalam bentuk transformasi teks hipogram berupa *pastiche*, ekspansi, modifikasi, dan ekserp.

Pada akhirnya, al-Qur'an dalam TQN Suryalaya Sirnarasa sebagaimana pada tarekat lain pada umumnya merupakan sesuatu yang inheren dan tidak dapat dipisahkan. Pada satu sisi al-Qur'an menstruktur secara aktif berbagai praktik dan laku tarekat. Segala konsepsi tasawuf dan laku tarekat yang bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an akan dianggap sebagai suatu penyimpangan yang berimplikasi terhadap batalnya legalitas suatu tarekat. Pada saat yang sama al-Qur'an diresepsi secara dinamis oleh para pelaku tarekat sehingga melahirkan berbagai konsepsi tasawuf dan performansi berbagai ritus dan laku tarekat tertentu yang berbeda antara satu tarekat dengan yang lain.

B. Saran

Dialektika al-Qur'an dengan komunitas tarekat bukanlah kajian yang baru dalam dunia akademik. Meskipun begitu, dengan menggunakan sudut pandang interdisipliner, masih terdapat banyak hal yang dapat diteliti secara lebih komprehensif, seperti implikasi dari resepsi fungsional al-Qur'an terhadap psikologi para pelaku resepsi misalnya. Khusus untuk kajian living Qur'an dalam TQN Suryalaya Sirnarasa, berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, karya ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan dengan menggunakan kajian living Qur'an sebagai pendekatan dalam memahami fenomena al-Qur'an pada tarekat ini. Sehingga, penulis memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan kajian living Qur'an pada TQN Suryalaya Sirnarasa

dengan menggunakan berbagai teori kontemporer demi pengembangan kajian ilmiah terkait al-Qur'an dan TQN Suryalaya Sirnarasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir al-Jailani. *Sirr Al-Asrār Wa Mazhar Al-Anwār Fīmā Yahtāj Ilaih Al-Abrār*. Beirut: Dār Kutub Ilmiyah, 2007.
- Abdul Qadir ibn Muhyiddin al-Irbili. *Tafrīh Al-Khāṭir Fī Tarjamat Syaikh 'Abdul Qādir*. Semarang: Toha Putra, n.d.
- Abdullah, Mustofa ibn. *Kasyf Az-Zunūn 'an Usāmā Al-Kutub Wa Al-Funūn*. Beirut: Dār Ihya al-Turās al-'Arabi, n.d.
- Abid Al-Jabiri, Muhammad. *Bunyah Al-'Aql Al-'Arabi*. 9th ed. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009.
- Ahmad Sohibul Wafa Tajul Arifin. *Miftāh Aṣ-Ṣudūr Li at-Tabarruk Fī Ṭarīq Ar-Rabb Al-Gafūr Al-Majmū' Min Kalām Al-'Ulamā Al-Kibār*. Vol. 1. Tasikmalaya: t.p., 1990.
- Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn. *Al-Bahr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*. Vol. 1. Kairo: Maktabah at-Taufīqiyyah, n.d.
- . *Īqāz Al-Himam Fī Syarh Al-Hikam*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Al-Akhḍari, Abdurrahman. *Al-Jauhar Al-Maknūn*. Surabaya: Al-Haramain, 2018.
- Al-Alusi, Mahmud. *Rūh Al-Ma'ānī Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm Wa as-Sab'i Al-Masānī*. Vol. 12. Beirut: Dār Ihya al-Turās al-'Arabi, n.d.
- Al-Andalusi, Umar ibn Hasan as-Sibtī. *Mā Waḍah Wastabān Fī Faḍāil Syahr Sya'ban*. Riyāḍ: Aḍwā as-Salaf, 2003.
- Al-Aṣfahani, Abu Na'im. *Hilyat Al-Auliya Wa Ṭabaqāt Al-Aṣfiya*. Vol. 8. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 2009.
- Al-Bagawi, Abu Muhammad al-Husain Ibn Mas'ud. *Ma'ālim at-Tanzīl*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 2002.
- Al-Baihaqi, Ahmad ibn Husain. *Faḍāil Al-Auqāt*. Jedah: maktabah al-Manārah, 1990.
- Al-Bukhāri, Muhammad ibn Isma'il. *Ṣaḥīh Al-Bukhāri*. Beirut: Dār Ibn Katsir, 2002.
- Al-Hajjaj, Muslim ibn. *Ṣaḥīh Muslim*. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Daulah, 1998.
- Al-Jawi, Muhammad ibn Umar Nawawi. *Marāh Labīd Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'ān Al-Majīd*. Vol. 2. Beirut: Dār Kutub Ilmiyah, 1997.
- Al-Jurjani, Ali ibn Muhammad. *At-Ta'rīfāt*. Kairo: Dār ar-Rayyān, 1982.

- Al-Khālidi, Ahmad an-Naqsyabandi. *Jāmi' Al-Uṣul Fī Al-Auliyyā*. Vol. 1. Beirut: Al-Intisyār al-'Araby, 1997.
- Al-Khāni, Muhammad ibn Abdullah. *Al-Bahjah as-Saniyyah Fī Adāb Al-Tarīqat Al-'Aliyyah Al-Khālidiyyah*. Istanbul: Hakikat Kitabevi, 2016.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin. *Tanwīr Al-Qulūb Fī Mu'āmalati 'Allām Al-Guyūb*. Suriah: Dār al-Qalam al-'Arabi, 1991.
- Al-Qazwaini, Muhammad ibn Mahmud. *'Ajāib Al-Makhlūqāt Wa Garāib Al-Maujūdāt*. Beirut: Muassasah al-A'lami, 2000.
- Al-Qurṭubi, Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Vol. 11. Beirut: Ar-Risalah, 2006.
- Al-Qusyairi, Abdul Karim ibn Hawazin. *Ar-Risālah Al-Qusyairiyyah*. Kairo: Dār asy-Syī'b, 1989.
- Ali ibn Abdul Qadir, Abdul Hamid ibn Muhammad. *Kanz An-Najāh Wa as-Surūr Fī Al-Ad'iyah Al-Ma'sūrah Al-Latī Tasyrah Aṣ-Sudūr*. Beirut: Dār al-Hāwī, 2009.
- An-Nasafi, Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud. *Madārik At-Tanzīl Wa Haqāiq at-Ta'wīl*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kalim aṭ-Tayyib, 1998.
- Ar-Razi, Fakhruddin Muhammad. *Maḥāṭih Al-Gaib*. Vol. 24. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭih Al-Gaib*. Vol. 18. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭih Al-Gaib*. Vol. 19. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭih Al-Gaib*. Vol. 32. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Arwani. “Penafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Perspektif Tarekat Idrisiyyah.” Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.
- As-Suyuṭi, Jalaluddin Abdurrahman ibn Abi Bakr. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Vol. 4. Riyāḍ: Markaz ad-Dirāsāt al-Qur'āniyyah, n.d.
- Aṭ-Tabari, Muhammad ibn Jarir. *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīli Āy Al-Qur'ān*. Vol. 17. Kairo: Dār Hijr, 2001.
- . *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīli Āy Al-Qur'ān*. Vol. 13. Kairo: Dār Hijr, 2001.
- . *Tārikh At-Tabari*. Vol. 2. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Atiq, Muhammad. “The Phenomenon of Zikir Saman in Bonjerok Village-Jonggat, Central Lombok West Nusa Tenggara.” *Jurnal Alif Lam Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020): 21–30.

- Ayar, M. Zafer. "How To Cope With Postmodern Texts: Textual Analysis of Intertextuality, Parody, and Pastiche in Reading Postmodern Texts." *Modernism and Postmodernism Studies Network*, no. July (2022): 0–3.
- Až-žahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. Vol. 2. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Az-Zamakhsyari, Muhammad ibn Umar. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Gawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyun Al-Aqāwīl Fī Wujūh at-Ta'wīl*. Vol. 4. Riyāḍ: Maktabah al-'Abīkan, 1998.
- Az-Zarkasyi, Muhammad ibn Abdullah. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 2006.
- E. Tyan. *The Encyclopedia of Islam*. Edited by C.E. Bosworth, E. van Donzel, W.P. Heinrichs, and CH. Pellat. Vol. 1. Leiden: E.J. Brill, 1993.
- Fajrin, Siti Fatimah. "Semiotika Michael Camille Riffaterre Studi Analisis Alquran Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 145–157. <http://ejournal.iaitabtah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/463>.
- Faris, Abu al-Husain ibn. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Hakim, Budi Rahman. "Actualization of Neo-Sufism: A Case Study of the Tariqa Qadiriyya Naqshabandiyya Pondok Pesantren Suryalaya." Tilburg University, 2020.
- Hidayatullah, Rahmat, Putri Amalia Zubaedah, and Khaerul Wahidin. "Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam Di Pesantren Buntet Cirebon." *SOSAINS: Jurnal Sosial Sains* 1, no. 5 (2021): 410–417.
- Hisyam, Ibnu. *As-Sīrah an-Nabawīyyah*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1990.
- Husna Rosyadi, Muhammad, Moh. Ashif Fuadi, Latif Kusairi, Martina Safitry, and Qisthi Faradina Ilma Mahanani. "Kajian Historis Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah AL-Mandhuriyyah Temanggung: Eksistensi Dan Pengaruh Sosial Keagamaannya." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 4, no. 1 (2023): 54–76.
- Ismail Nawawi. *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Sebuah Tinjauan Ilmiah Dan Amaliyah*. Surabaya: Karya Agung, 2008.
- J. Spencer Trimingham. *The Sufi Orders in Islam*. London: The Clarendon Press, 1971.
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Translated by Timothy Bahti. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*. Minneapolis: University

of Minnesota Press, 1983.

Jayadi M. Zaini. *Mengenal Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Tangerang Selatan: Sedaun Publishing, 2014.

Kašir, Isma'il ibn Umar ibn. *Al-Bidāyah Wa an-Nihāyah*. Beirut: Dar Hijr, n.d.

———. *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Vol. 8. Kairo: Muassasah Qurṭubiyah, 2000.

Khanifatur Rahma. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Tawasul: Studi Living Qur'an Pada Jama'ah Naqsyabandiyah Khalidiyah Al-Aliyah Di Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Kharisuddin Aqib. *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 2013.

Khatimah, Husnil. “Konsep Pendidikan Tarekat Dan Tasawuf Kajian Surat Jin Ayat 16 Dan Surat Al-Jumu'Ah Ayat 2.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 10–20.

Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Edited by Leon S. Roudiez. Translated by Thomas Gora, Alice Jardine, and Leon S. Roudiez. *Poetics Today*. Vol. 3. New York: Columbia University Press, 1982.

Liosa, Karin Anggi., Elmustian., and Elvrin. Septyanti. “Kajian Transformasi Teks Pada Antologi Syair Senandung Kisah Jilid I.” *BERASA (Beranda Sastra)* 2, no. 1 (2022): 1–10.

Lukman Hakim. “Manifestasi Living Qur'an: Studi Amaliyah Tarekat Qadiriyyah Al-Anfasiyyah Wa Al-Junaidiyyah.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Luthfi, Danial. “Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 369–383.

M. Athar Ali. *The Encyclopedia of Islam*. Edited by C.E. Bosworth, E. van Donzel, W.P. Heinrichs, and CH. Pellat. Vol. 7. Leiden: E.J. Brill, 1993.

Makalang, Panji. “Selayang Pandang Biografi Hadlrotussyeikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Ra. Qs.” Last modified 2022. Accessed July 17, 2024. <https://tqnppsuryalaya.com/selayang-pandang-biografi-hadlrotussyeikh-muhammad-abdul-gaos-saefulloh-maslul-ra-qs/3980/>.

Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.

Mas'ud Maulana. “Landasan Qur'ani Tentang Ajaran Tarekat Qodiriyyah Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jailani.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

- Mashar, Aly. "Genealogi Dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 233.
- Maslul, Muhammad Abdul Gaos Saefulloh. *Al-Fikrah Al-Jadidah Fī Faḍāil Asy-Syuhūr Annahā Min Asmā Allāh Al-Husnā*. Serpong: Maktabah Jagat Arsy, 2016.
- . *Faḍāil Asy-Syuhūr Li Ṭālibī Riḍā Ar-Rabbi Al-Gafūr*. Serpong: Maktabah Jagat Arsy, 2016.
- . *Lautan Tanpa Tepi*. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2006.
- . *Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa*. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2011.
- . *Saefulloh Maslul Menjawab 165 Masalah*. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2006.
- Mubarok, Ahmad. "Hypogram Sastra Teks Dan Interteks Dalam Karya Sastra Mahabharata Dan Bharatayuda." *ISSN: 2622-9293 Volume 1 No. 1 Juni 2019* 1, no. 3 (2019): 17–34.
- Muchtar, Ahmad. "Pendidikan Tarekat Abah Gaos." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Mud'is, Hasan. "Model Psikoterapi Islam: Studi Tentang Terapi Penyakit Qalbu Melalui Talqin Žikir Di Ṭorikot Qodiriyyah Naksyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Muhammad Abdul Azim az-Zarqani. *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: 'Isa al-Bāb al-Halabi, n.d.
- Muhammad al-Muqri, Syihabuddin Ahmad ibn. *Azhār Ar-Riyāḍ Fī Akhbār 'Iyād*. Vol. 3. Kairo: Lajnah at-Ta'lif wa at-Tarjamah, 1942.
- Muhammad ibn Atāillah as-Sakandari, Ahmad ibn. *'Unwān at-Taufīq Fī Adāb at-Tarīq*. Beirut: Dār al-Gazālī, 2002.
- Muhyiddin, Abu Bakr ibn. *Al-Yāqūt Wa Al-Marjān Fī Faḍāil Syahr Sya'bān*. Kerala: Kulliyah as-Syari'ah li Jāmi'ah Ma'dan al-Islāmiyyah, 2020.
- Panuti Sudjiman. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti, 1993.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. *Kakawin Gajah Mada: Sebuah Karya Sastra Kakawin Abad Ke-20: Suntingan Naskah Serta Telaah Struktur, Tokoh Dan Hubungan Antar Teks*. Bandung: Binacipta, 1986.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur ' an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur ' an in a Non-Arabic Speaking Community." The Temple

University, 2014.

- Rahmat, Muhammad Aang. “Rangkaian Ujian Cinta Abah Anom Kepada Kekasihnya – TQN PP SURYALAYA.” Accessed July 29, 2024. <https://tqnppsuryalaya.com/rangkaian-ujian-cinta-abah-anom-kepada-kekasihnya/4142/>.
- Ramdani, Cepi, Ujang Miftahudin, Abdul Latif, and Character Education. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter.” *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 12–20.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’ān Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ān, 2019.
- Riffaterre, Michael. *Semiotic of Poetry*. Blomington: Indiana University Press, 1978.
- Salām, Yahya ibn. *Tafsir Yahya Ibn Salām*. Vol. 1. Beirut: Dār Kutub Ilmiah, 2004.
- Sayyid, Achmad. “Wasiat Pendidikan Sufistik Dalam Naskah Tanbih Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya (Telaah Pemikiran Guru Mursyid Tqn Suryalaya).” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017).
- Septiyani, Viandika Indah, and Suminto A. Sayuti. “Oposisi Dalam Novel ‘Rahuvana Tattwa’ Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva (Opposition in Agus Sunyoto’s ‘Rahuvana Tattwa’ Novel: Julia Kristeva’s Intertextual Analysis).” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 174.
- Sulaimān, Muqātil ibn. *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān*. Vol. 3. Beirut: Muassasah at-Tārīkh al-’Arabi, 2002.
- Suniarti, Pudentia Maria Purenti Sri. *Transformasi Sastra: Analisis Atas Cerita Rakyat Lutung Kasarung*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Sya’roni, Abdul Wahab. *Al-Anwār Al-Qudsiyyah Fī Ma’rifati Qawāid as-Şhufiyyah*. Beirut: Maktabah al-Ma’arif, 1988.
- . *Ṭabaqāt Al-Kubrā*. Vol. 1. Suriah: Dār Ḍiya asy-Syām, 2022.
- Syukur, Agus. “Pemikiran Akhlak Tasawuf Syekh Muhammad Abdul Ghaos Saefullah Maslul Ra Dalam Kitab Sunanul Mardiyyah: Sunah-Sunah Yang Diridhai.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Usman, Maman. “Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al-Kamil.” *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (2019): 60–68.

Wahab, Irfan Zidni. *Al-Gauṣ Ar-Rabbāni Fi as-Sulūk Aṣ-Ṣūfi*. Serpong: Maktabah Jagat Arsy, 2017.

Yahya ibn Nuruddin al-Imriti. *Ad-Durrat Al-Bahiyyah Naẓm Al- Ājurumiyyah*. Kairo: Maktabah Aulād asy-Syaikh, 2009.

Zengin, Mevlüde. “An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators.” *Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute* 2016, no. 50 (2016): 299–327.

Zhang, Jinfeng. “Translator’s Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works.” *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 8 (2013): 1412–1416.

“Profil Ulama › LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama Dan Keislaman.” Accessed July 22, 2024. <https://www.laduni.id/post/read/74412/biografi-kh-ishak-faridh.html>.